

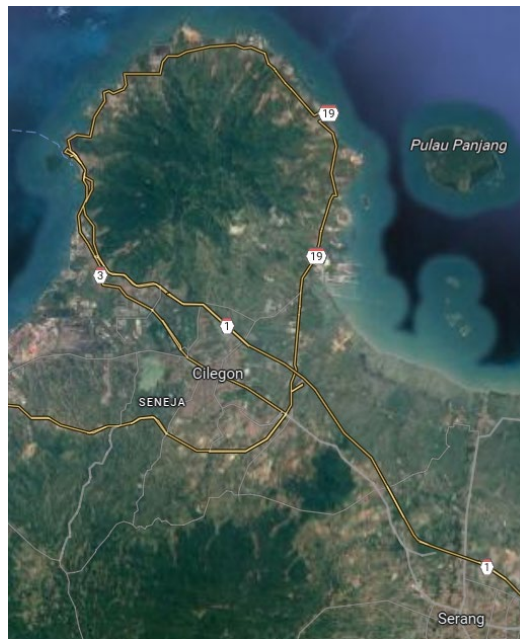
BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Wilayah Studi

Kota Cilegon terletak pada posisi $105^{\circ}54'05''$ - $106^{\circ}05'11''$ BT dan $5^{\circ}52'24''$ - $6^{\circ}02'07''$ LS, dengan luas wilayah sebesar 175,50 kilometer persegi. Kota Cilegon memiliki 8 kecamatan, dan ibu kotanya yaitu Purwakarta (BPS, 2018). Batas wilayah dari Kota Cilegon adalah sebagai berikut :

- a. Utara : Kabupaten Serang
- b. Selatan : Kabupaten Serang
- c. Barat : Selat Sunda
- d. Timur : Kabupaten Serang



Gambar 5.1 Peta administrasi Kota Cilegon
(Sumber : Data penulis, 2023)

Kota Cilegon, yang sering disebut sebagai Kota Baja, terkenal karena menjadi pusat produksi baja terbesar di Asia Tenggara. PT. Krakatau *Steel* di kota ini menghasilkan kurang lebih 6 juta ton baja setiap tahunnya (Pradana et al., 2016). Selain industri baja, Kota Cilegon juga memiliki beragam industri lainnya. Beberapa diantaranya yaitu PT. Chandra Asri, produsen petrokimia terbesar di Indonesia dan PT. Asahimas *Chemical*, pabrik petrokimia terbesar di Asia

Tenggara (Ridwan et al., 2021). Kota Cilegon juga sering dikunjungi oleh masyarakat yang ingin menyeberang dari dan ke Pulau Sumatra, mengingat Pelabuhan Penyeberangan Merak yang menjadi pintu gerbang Pulau Jawa terdapat di kota ini (Utami, 2020). Kota Cilegon terletak di wilayah dengan topografi yang beragam. Wilayah bagian dalam dan pesisir barat hingga timur kota memiliki topografi yang relatif datar, namun di wilayah utara, topografinya berlereng dan berbatasan dengan Gunung Batur. Di wilayah selatan, topografinya sedikit berbukit terutama di daerah dekat Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang (Nugraha, 2014).

5.2 Data Bangkitan dan Tarikan

Nilai besar bangkitan serta tarikan antar zona kecamatan diperoleh dari data matriks asal tujuan Kota Cilegon tahun 2018. Data Oi (bangkitan) diperoleh dengan menjumlahkan data pada baris MAT, sedangkan data Dd (tarikan) diperoleh dengan menjumlahkan data pada kolom MAT.

Tabel 5.1 Data bangkitan dan tarikan Kota Cilegon

Zona Kecamatan	Oi (orang/hari)	Dd (orang/hari)
Cibeber	1.251	987
Cilegon	14.410	38.270
Citangkil	41.469	23,285
Ciwandan	20.838	31.979
Grogol	27.129	18.696
Jombang	29.557	8.644
Pulomerak	25.775	36.943
Purwakarta	19.038	20.661

(Sumber: DISHUB Provinsi Banten, 2018)

Berdasarkan Tabel 5.1 nilai bangkitan (Oi) terbesar berada pada Kecamatan Citangkil yaitu sebesar 41.469 orang/hari. Besarnya nilai bangkitan tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja. Kecamatan Citangkil memiliki jumlah tenaga kerja tertinggi di Kota Cilegon yakni sebesar 51.581 orang (berdasarkan Tabel 4.4). Hal ini tentunya dapat mempengaruhi besarnya pergerakan yang berasal dari Kecamatan Citangkil. Pergerakan dengan tujuan bekerja dapat dipengaruhi oleh jumlah industri di tiap-tiap kecamatan, sehingga terjadi pergerakan dari Kecamatan Citangkil menuju kecamatan lain. Sementara itu, nilai tarikan (Dd) terbesar berada pada Kecamatan Cilegon yakni sebesar 38.270

orang/hari. Meskipun Kecamatan Cilegon memiliki luas wilayah terkecil dibandingkan kecamatan lain di Kota Cilegon, namun wilayah Kecamatan Cilegon ini didominasi oleh lahan pemukiman. Hal tersebut diperkirakan mempengaruhi besarnya nilai tarikan yang terjadi.

5.3 Variabel yang Digunakan

Pemilihan variabel yang digunakan berdasarkan ketersediaan data pada beberapa institusi atau publikasi pemerintahan Kota Cilegon tahun 2018 dan yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan di Kota Cilegon. Parameter yang digunakan dalam pemilihan variabel yaitu parameter geografis, kependudukan, sosioekonomi, tata guna lahan dan sarana dan prasarana transportasi.

Tabel 5.2 Variabel yang digunakan

Y1	Bangkitan	X9	Jumlah Industri
Y2	Tarikan	X10	Jumlah Pariwisata
X1	Luas Wilayah (ha)	X11	Jumlah Sarana Olahraga
X2	Jumlah Penduduk (orang)	X12	Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>
X3	Jumlah Perguruan Tinggi	X13	Jumlah Koperasi
X4	Jumlah Sekolah	X14	Luas Pemukiman (ha)
X5	Jumlah Fasilitas Kesehatan	X15	Panjang Jalan (km)
X6	Jumlah Masjid dan Mushola	X16	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2
X7	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X17	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4
X8	Jumlah Bank		

(Sumber: Analisa penulis, 2023)

Data variabel terikat berasal dari nilai matriks asal tujuan Kota Cilegon tahun 2018 yang selanjutnya diubah menjadi nilai bangkitan dan tarikan pada setiap zona kecamatan di Kota Cilegon. Sedangkan untuk pemilihan variabel bebas didasarkan atas kelengkapannya pada publikasi BPS Kota Cilegon tahun 2018 maupun ketersediaan data pada institusi pemerintahan. Dalam proses pengumpulan data menggunakan publikasi BPS, pemilihan variabel bebas yang dipergunakan hanya variabel yang memiliki data yang lengkap tiap zonanya (zona kecamatan). Apabila terdapat zona yang tidak memiliki data mengenai satu atau lebih variabel, maka variabel tersebut tidak akan digunakan.

5.4 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki kemampuan yang sudah sesuai dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh sama dengan di lapangan (Sugiyono, 2010). Berikut hasil uji validitas variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5.3 Hasil uji validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Bangkitan	Y1	0,761	0,707	Valid
Tarikan	Y2	0,815	0,707	Valid
Luas Wilayah (ha)	X1	0,997	0,707	Valid
Jumlah Penduduk (orang)	X2	0,968	0,707	Valid
Jumlah Perguruan Tinggi	X3	0,791	0,707	Valid
Jumlah Sekolah	X4	0,832	0,707	Valid
Jumlah Fasilitas Kesehatan	X5	0,922	0,707	Valid
Jumlah Masjid dan Mushola	X6	0,823	0,707	Valid
Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X7	0,966	0,707	Valid
Jumlah Bank	X8	0,741	0,707	Valid
Jumlah Industri	X9	0,964	0,707	Valid
Jumlah Pariwisata	X10	0,830	0,707	Valid
Jumlah Sarana Olahraga	X11	0,742	0,707	Valid
Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>	X12	0,783	0,707	Valid
Jumlah Koperasi	X13	0,741	0,707	Valid
Luas Pemukiman (ha)	X14	0,737	0,707	Valid
Panjang Jalan (km)	X15	0,731	0,707	Valid
Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	X16	0,870	0,707	Valid
Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	0,976	0,707	Valid

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Nilai r hitung diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai r suatu variabel terhadap nilai r total nilai semua variabel yang digunakan (Sanaky et al., 2021). Sedangkan untuk nilai r tabel sebesar 0,707 diperoleh dari tabel r produk momen dengan jumlah data (N) yaitu 8 dan taraf signifikansi yaitu 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini adalah valid.

5.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam satu kali pengujian untuk semua variabel yang digunakan (Setyawan, 2014). Berikut hasil uji reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	19

Gambar 5.2 *Output* uji reliabilitas
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Nilai *cronbach's alpha* hasil uji validitas yaitu sebesar 0,714 dimana nilai tersebut termasuk reliabilitas tinggi dan data yang telah diuji reliabel (Darwin et al., 2021).

5.6 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan sebagai persyaratan sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda. Uji ini dilakukan antar sesama variabel bebas dan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam uji korelasi terdapat persyaratan dimana antara variabel bebas dengan variabel terikat harus berkorelasi sedangkan sesama variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi. Berikut hasil uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5.4 *Output* matriks korelasi antar sesama variabel bebas

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
X1	1																
X2	-0,083	1															
X3	-0,331	.812*	1														
X4	0,304	.728*	.762*	1													
X5	-0,079	.786*	0,551	0,587	1												
X6	0,684	0,491	0,073	0,534	0,474	1											
X7	-0,072	.994**	.827*	.750*	.751*	0,515	1										
X8	-0,408	0,144	0,419	0,174	0,372	-0,487	0,091	1									
X9	0,047	0,283	0,265	0,187	-0,005	0,423	0,356	-0,472	1								
X10	-0,381	0,516	.810*	0,507	0,416	-0,290	0,494	.833*	-0,089	1							
X11	0,058	0,223	-0,159	-0,073	0,543	0,222	0,134	0,123	-0,325	-0,094	1						
X12	-0,636	0,550	.811*	0,302	0,304	-0,284	0,564	0,538	0,303	.824*	-0,308	1					
X13	0,418	0,461	0,191	0,526	0,419	.729*	0,502	-0,260	0,147	-0,107	-0,183	-0,046	1				
X14	-0,009	0,139	0,143	0,027	0,239	-0,156	0,065	0,540	-0,119	0,483	0,556	0,194	-0,573	1			
X15	0,024	.773*	0,572	0,568	0,672	0,254	.710*	0,329	-0,236	0,509	0,577	0,248	0,109	0,488	1		
X16	-0,359	.929**	.879**	0,650	.712*	0,208	.926**	0,290	0,123	0,622	0,070	0,688	0,398	-0,005	0,700	1	
X17	-0,543	0,443	0,470	0,079	0,251	-0,419	0,384	0,455	-0,452	0,549	0,252	0,470	-0,208	0,268	0,688	0,620	1

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.4 terdapat beberapa variabel bebas yang saling berkorelasi yakni nilai korelasinya berkisar antara 0,70 – 0,90 (korelasi tinggi) dan antara 0,90 – 1,00 (korelasi sangat tinggi). Berikut variabel bebas yang saling berkorelasi :

- a. Variabel jumlah penduduk (orang) (X2) berkorelasi dengan variabel jumlah perguruan tinggi (X3), jumlah sekolah (X4), jumlah fasilitas kesehatan (X5), jumlah tenaga kerja (orang) (X7), panjang jalan (km) (X15) dan jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16).
- b. Variabel jumlah perguruan tinggi (X3) berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2), jumlah sekolah (X4), jumlah tenaga kerja (orang) (X7), jumlah pariwisata (X10), jumlah swalayan/*supermarket* (X12) dan jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16).
- c. Variabel jumlah sekolah (X4) berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2), jumlah perguruan tinggi (X3) dan jumlah tenaga kerja (orang) (X7).
- d. Variabel jumlah fasilitas kesehatan (X5) berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2), jumlah tenaga kerja (orang) (X7) dan jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16).
- e. Variabel jumlah masjid dan mushola (X6) berkorelasi dengan variabel jumlah koperasi (X13).
- f. Variabel jumlah tenaga kerja (orang) (X7) berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2), jumlah perguruan tinggi (X3), jumlah sekolah (X4), jumlah fasilitas kesehatan (X5), panjang jalan (km) (X15) dan jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16).
- g. Variabel jumlah bank (X8) berkorelasi dengan variabel jumlah pariwisata (X10).
- h. Variabel jumlah pariwisata (X10) berkorelasi dengan variabel jumlah perguruan tinggi (X3), jumlah bank (X8) dan jumlah swalayan/*supermarket* (X12).
- i. Variabel jumlah swalayan/*supermarket* (X12) berkorelasi dengan variabel jumlah perguruan tinggi (X3) dan jumlah pariwisata (X10).
- j. Variabel jumlah koperasi (X13) berkorelasi dengan variabel jumlah masjid dan mushola (X6).

- k. Variabel panjang jalan (km) (X15) berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2) dan jumlah tenaga kerja (orang) (X7).
- l. Variabel jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2), jumlah perguruan tinggi (X3), jumlah fasilitas kesehatan (X5) dan jumlah tenaga kerja (orang) (X7).

Apabila terdapat dua atau lebih variabel bebas yang saling berkorelasi, maka variabel yang dipilih untuk dimasukkan ke dalam model yaitu variabel yang memiliki korelasi lebih tinggi terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hal tersebut, untuk melakukan pemilihan variabel bebas yang nantinya akan masuk ke dalam model maka diperlukan nilai korelasi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut *output* uji korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat bangkitan yang disusun berdasarkan nilai korelasi tertinggi ke nilai korelasi terendah.

Tabel 5.5 *Output* uji korelasi variabel bebas dengan variabel terikat bangkitan

No	Variabel		R
1	Jumlah Industri	X9	0,910
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X7	0,540
3	Jumlah Masjid dan Mushola	X6	0,539
4	Jumlah Penduduk (orang)	X2	0,457
5	Jumlah Perguruan Tinggi	X3	0,451
6	Jumlah Sekolah	X4	0,445
7	Jumlah Koperasi	X13	0,437
8	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-0,413
9	Jumlah Bank	X8	-0,389
10	Jumlah Sarana Olahraga	X11	-0,376
11	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	X16	0,356
12	Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>	X12	0,354
13	Luas Pemukiman (ha)	X14	-0,336
14	Jumlah Fasilitas Kesehatan	X5	0,232
15	Panjang Jalan (km)	X15	-0,148
16	Luas Wilayah (ha)	X1	0,030
17	Jumlah Pariwisata	X10	0,001

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Nilai korelasi pada Tabel 5.5 selanjutnya akan digunakan dalam tahapan pemilihan variabel bebas yang nantinya akan dimasukkan ke dalam model bangkitan. Untuk mempermudah pemilihan variabel bebas tersebut, maka dapat dilakukan dengan menganalisis variabel bebas dengan korelasi tertinggi terhadap variabel terikat bangkitan terlebih dahulu, kemudian diakhiri dengan menganalisis variabel bebas dengan korelasi terendah terhadap variabel terikat bangkitan. Berikut dijelaskan tahapan pemilihan variabel bebas tersebut :

- a. Variabel jumlah industri (X9) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar 0,910, jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai R -0,413, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai R -0,376, luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai R -0,336 dan luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai R 0,030 otomatis terpilih untuk dimasukkan ke dalam model bangkitan karena tidak berkorelasi dengan variabel bebas lain.
- b. Variabel jumlah tenaga kerja (orang) (X7) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar 0,540 berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2) dengan nilai R 0,457, jumlah perguruan tinggi (X3) dengan nilai R 0,451, jumlah sekolah (X4) dengan nilai R 0,445, jumlah fasilitas kesehatan (X5) dengan nilai R 0,232, panjang jalan (km) (X15) dengan nilai R -0,148 dan jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai R 0,356. Berdasarkan nilai R tersebut, maka variabel jumlah tenaga kerja (orang) (X7) terpilih untuk dimasukkan ke dalam model bangkitan karena memiliki nilai R tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan untuk variabel jumlah penduduk (orang) (X2), jumlah perguruan tinggi (X3), jumlah sekolah (X4), jumlah fasilitas kesehatan (X5), panjang jalan (km) (X15) dan jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) otomatis dieliminasi dan tidak perlu diperiksa kembali korelasinya terhadap variabel lain.
- c. Variabel jumlah masjid dan mushola (X6) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar 0,539 berkorelasi dengan variabel jumlah koperasi (X13) dengan nilai R 0,437. Berdasarkan nilai R tersebut, maka variabel jumlah masjid dan mushola (X6) terpilih untuk dimasukkan ke dalam model bangkitan karena memiliki nilai R lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan untuk variabel jumlah koperasi (X13) otomatis dieliminasi dan tidak perlu

diperiksa kembali korelasinya terhadap variabel lain.

- d. Variabel jumlah bank (X8) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar -0,389 berkorelasi dengan variabel jumlah pariwisata (X10) dengan nilai R 0,001. Berdasarkan nilai R tersebut, maka variabel jumlah bank (X8) terpilih untuk dimasukkan ke dalam model bangkitan karena memiliki nilai R lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan untuk variabel jumlah pariwisata (X10) otomatis dieliminasi dan tidak perlu diperiksa kembali korelasinya terhadap variabel lain.

Berikut rekapitulasi variabel bebas terpilih untuk model bangkitan.

Tabel 5.6 Variabel bebas terpilih untuk model bangkitan

No	Variabel		R
1	Jumlah Industri	X9	0,910
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X7	0,540
3	Jumlah Masjid dan Mushola	X6	0,539
4	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-0,413
5	Jumlah Bank	X8	-0,389
6	Jumlah Sarana Olahraga	X11	-0,376
7	Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>	X12	0,354
8	Luas Pemukiman (ha)	X14	-0,336
9	Luas Wilayah (ha)	X1	0,030

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Selanjutnya, analisis yang sama dilakukan untuk pemilihan variabel bebas dalam model tarikan. Tabel 5.7 menunjukkan hasil uji korelasi variabel bebas dengan variabel terikat tarikan yang disusun berdasarkan nilai korelasi tertinggi ke nilai korelasi terendah.

Tabel 5.7 *Output* uji korelasi variabel bebas dengan variabel terikat tarikan

No	Variabel		R
1	Luas Pemukiman (ha)	X14	-0,859
2	Panjang Jalan (km)	X15	-0,767
3	Jumlah Pariwisata	X10	-0,700
4	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-0,602
5	Jumlah Bank	X8	-0,583
6	Jumlah Perguruan Tinggi	X3	-0,529
7	Jumlah Sarana Olahraga	X11	-0,468
8	Jumlah Koperasi	X13	0,461
9	Jumlah Penduduk (orang)	X2	-0,452
10	Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>	X12	-0,411
11	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	X16	-0,399
12	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X7	-0,385
13	Jumlah Fasilitas Kesehatan	X5	-0,382
14	Jumlah Sekolah	X4	-0,335
15	Jumlah Masjid dan Mushola	X6	0,176
16	Luas Wilayah (ha)	X1	0,175
17	Jumlah Industri	X9	0,155

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Nilai korelasi pada Tabel 5.7 selanjutnya akan digunakan dalam tahapan pemilihan variabel bebas yang nantinya akan dimasukkan ke dalam model tarikan. Untuk mempermudah pemilihan variabel bebas tersebut, maka dapat dilakukan dengan menganalisis variabel bebas dengan korelasi tertinggi terhadap variabel terikat tarikan terlebih dahulu, kemudian diakhiri dengan menganalisis variabel bebas dengan korelasi terendah terhadap variabel terikat tarikan. Berikut dijelaskan tahapan pemilihan variabel bebas tersebut :

- a. Variabel luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar -0,859, jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai R -0,602, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai R -0,468, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai R 0,175 dan jumlah industri (X9) dengan nilai R sebesar 0,155 otomatis terpilih untuk dimasukkan ke dalam model tarikan karena tidak berkorelasi dengan variabel bebas lain.
- b. Variabel panjang jalan (km) (X15) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya

- sebesar $-0,767$ berkorelasi dengan variabel jumlah penduduk (orang) (X2) dengan nilai R $-0,452$ dan jumlah tenaga kerja (orang) (X7) dengan nilai R $-0,385$. Berdasarkan nilai R tersebut, maka variabel panjang jalan (km) (X15) terpilih untuk dimasukkan ke dalam model tarikan karena memiliki nilai R tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan untuk variabel jumlah penduduk (orang) (X2) dan jumlah tenaga kerja (orang) (X7) otomatis dieliminasi dan tidak perlu diperiksa kembali korelasinya terhadap variabel lain.
- c. Variabel jumlah pariwisata (X10) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar $-0,700$ berkorelasi dengan variabel jumlah perguruan tinggi (X3) dengan nilai R $-0,529$, jumlah bank (X8) dengan nilai R $-0,583$ dan jumlah swalayan/*supermarket* (X12) dengan nilai R $-0,411$. Berdasarkan nilai R tersebut, maka variabel jumlah pariwisata (X10) terpilih untuk dimasukkan ke dalam model tarikan karena memiliki nilai R tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan untuk variabel jumlah perguruan tinggi (X3), jumlah bank (X8) dan jumlah swalayan/*supermarket* (X12) otomatis dieliminasi dan tidak perlu diperiksa kembali korelasinya terhadap variabel lain.
- d. Variabel jumlah koperasi (X13) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar $0,461$ berkorelasi dengan variabel jumlah masjid dan mushola (X6) dengan nilai R $0,176$. Berdasarkan nilai R tersebut, maka variabel jumlah koperasi (X13) terpilih untuk dimasukkan ke dalam model tarikan karena memiliki nilai R lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan untuk variabel jumlah masjid dan mushola (X6) otomatis dieliminasi dan tidak perlu diperiksa kembali korelasinya terhadap variabel lain.
- e. Variabel jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai R terhadap variabel terikatnya sebesar $-0,399$ berkorelasi dengan variabel jumlah fasilitas kesehatan (X5) dengan nilai R $-0,382$. Berdasarkan nilai R tersebut, maka variabel jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) terpilih untuk dimasukkan ke dalam model tarikan karena memiliki nilai R lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Sedangkan untuk variabel jumlah fasilitas kesehatan (X5) otomatis dieliminasi dan tidak perlu diperiksa kembali korelasinya terhadap variabel lain.

Berikut rekapitulasi variabel bebas terpilih untuk model tarikan.

Tabel 5.8 Variabel bebas terpilih untuk model tarikan

No	Variabel		R
1	Luas Pemukiman (ha)	X14	-0,859
2	Panjang Jalan (km)	X15	-0,767
3	Jumlah Pariwisata	X10	-0,700
4	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-0,602
5	Jumlah Sarana Olahraga	X11	-0,468
6	Jumlah Koperasi	X13	0,461
7	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	X16	-0,399
8	Jumlah Sekolah	X4	-0,335
9	Luas Wilayah (ha)	X1	0,175
10	Jumlah Industri	X9	0,155

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

5.7 Uji Linearitas

Output uji linearitas pada aplikasi SPSS ditunjukkan dengan nilai *sig deviation from linearity*. Berikut ditampilkan salah satu hasil uji linearitas variabel bebas terhadap bangkitan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5.9 Output uji linearitas variabel jumlah industri terhadap bangkitan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bangkitan * Jumlah Industri	Between Groups	(Combined)	516305727,208	3	172101909,069	1,506	0,342
		Linearity	22292387,075	1	22292387,075	0,195	0,682
		Deviation	494013340,133	2	247006670,066	2,161	0,231
	Within Groups		457152026,667	4	114288006,667		
	Total		973457753,875	7			

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.9, nilai *sig deviation from linearity* antara variabel bebas jumlah industri (X9) dengan variabel terikat bangkitan yaitu 0,231. Apabila dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas jumlah industri (X9) dengan variabel terikat bangkitan sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear. Selanjutnya dilakukan uji linearitas terhadap semua variabel bebas terpilih untuk model bangkitan. Berikut rekapitulasi hasil uji linearitas variabel bebas terhadap bangkitan.

Tabel 5.10 Rekapitulasi uji linearitas variabel bebas terpilih terhadap bangkitan

No	Variabel		<i>Sig Deviation From Linearity</i>	Keputusan
1	Jumlah Industri	X9	0,231	Hubungan Linear
2	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X7	0,215	Hubungan Linear
3	Jumlah Masjid dan Mushola	X6	0,210	Hubungan Linear
4	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	0,624	Hubungan Linear
5	Jumlah Bank	X8	0,260	Hubungan Linear
6	Jumlah Sarana Olahraga	X11	0,329	Hubungan Linear
7	Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>	X12	0,056	Hubungan Linear
8	Luas Pemukiman (ha)	X14	0,912	Hubungan Linear
9	Luas Wilayah (ha)	X1	0,523	Hubungan Linear

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Tabel 5.10 menunjukkan hasil uji linearitas variabel bebas terpilih dari hasil uji korelasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Nilai *sig deviation from linearity* untuk 9 variabel yang diuji yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan terikat dan analisis regresi linear dapat digunakan.

Selanjutnya dilakukan pula uji linearitas variabel bebas terhadap tarikan dengan menggunakan SPSS. Berikut ditampilkan salah satu hasil uji linearitas terhadap tarikan.

Tabel 5.11 *Output* uji linearitas variabel luas pemukiman terhadap tarikan

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Tarikan * Luas Pemukiman (ha)	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	903536119,708	4	225884029,927	2,139	0,279
		<i>Linearity</i>	492099055,875	1	492099055,875	4,659	0,120
		<i>Deviation</i>	411437063,833	3	137145687,944	1,299	0,418
	<i>Within Groups</i>		316839159,167	3	105613053,056		
	<i>Total</i>		1220375278,875	7			

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 5.11, nilai *sig deviation from linearity* antara variabel bebas luas pemukiman (ha) (X14) dengan variabel terikat tarikan yaitu 0,418. Apabila dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas luas pemukiman (ha) (X14) dengan variabel terikat tarikan sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear. Selanjutnya dilakukan uji linearitas terhadap semua variabel bebas terpilih untuk model tarikan.

Berikut rekapitulasi hasil uji linearitas variabel bebas terhadap tarikan.

Tabel 5.12 Rekapitulasi uji linearitas variabel bebas terpilih terhadap tarikan

No	Variabel		<i>Sig Deviation From Linearity</i>	Keputusan
1	Luas Pemukiman (ha)	X14	0,418	Hubungan Linear
2	Panjang Jalan (km)	X15	0,338	Hubungan Linear
3	Jumlah Pariwisata	X10	0,703	Hubungan Linear
4	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	0,792	Hubungan Linear
5	Jumlah Sarana Olahraga	X11	0,076	Hubungan Linear
6	Jumlah Koperasi	X13	0,904	Hubungan Linear
7	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	X16	0,304	Hubungan Linear
8	Jumlah Sekolah	X4	0,420	Hubungan Linear
9	Luas Wilayah (ha)	X1	0,160	Hubungan Linear
10	Jumlah Industri	X9	0,281	Hubungan Linear

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Tabel 5.12 menunjukkan hasil uji linearitas variabel bebas terpilih untuk model tarikan dari hasil uji korelasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Nilai *sig deviation from linearity* untuk 10 variabel yang diuji yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan terikat dan analisis regresi linear dapat digunakan.

5.8 Analisis Langkah-Demi-Langkah (*Stepwise*) Tipe 1

Analisis *stepwise* dilakukan setelah diperoleh variabel bebas terpilih untuk model bangkitan dan tarikan yang dapat dilihat pada Tabel 5.6 dan Tabel 5.8. Metode ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel bebas terpilih ke dalam model, kemudian mengeliminasi satu per satu variabel bebas tersebut berdasarkan nilai korelasinya terhadap variabel terikat. Pada proses analisisnya, untuk permodelan bangkitan dilakukan hingga tahap ke-9 hingga hanya tersisa satu variabel bebas dalam model. Berikut hasil analisis permodelan bangkitan menggunakan metode *stepwise* tipe 1.

Tabel 5.13 Analisis permodelan bangkitan metode *stepwise* tipe 1

No	Variabel	Parameter Model	Tahap				
			1	2	3	4	5
1	Intersep	c	36973,085	36973,085	36973,085	38169,136	36854,678
2	Jumlah Industri	X9	-0,155	-0,155	-0,155	-0,035	-0,017
3	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X7	2,194	2,194	2,194	2,304	2,227
4	Jumlah Masjid dan Mushola	X6	-422,047	-422,047	-422,047	-447,330	-423,637
5	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-10,315	-10,315	-10,315	-9,783	-9,398
6	Jumlah Bank	X8	-1555,715	-1555,715	-1555,715	-1241,620	-1184,123
7	Jumlah Sarana Olahraga	X11	18,112	18,112	18,112	5,702	
8	Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>	X12	386,213	386,213	386,213		
9	Luas Pemukiman (ha)	X14	-	-			
10	Luas Wilayah (ha)	X1	-				
		R ²	1	1	1	0,992	0,995
		F-stat				139,068	270,266
		Sig F-stat				0,065	0,004

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

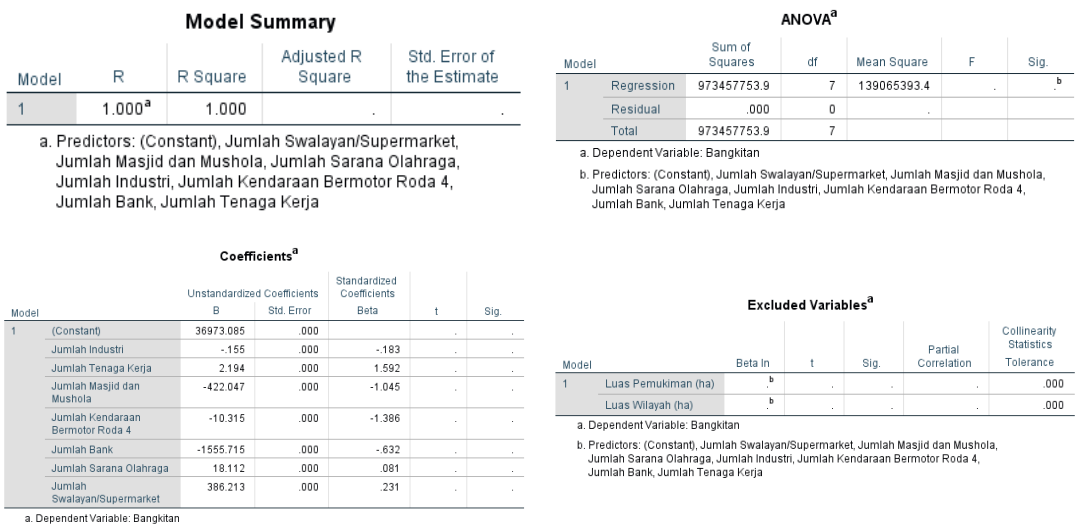
Tabel 5.13 Analisis permodelan bangkitan metode *stepwise* tipe 1 (lanjutan)

No	Variabel	Parameter Model	Tahap			
			6	7	8	9
1	Intersep	c	19696,203	6557,211	8138,944	20168,940
2	Jumlah Industri	X9	0,409	0,672	0,695	0,769
3	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	X7	1,087	0,286	0,341	
4	Jumlah Masjid dan Mushola	X6	-137,557	38,592		
5	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-4,767			
6	Jumlah Bank	X8				
7	Jumlah Sarana Olahraga	X11				
8	Jumlah Swalayan/ <i>Supermarket</i>	X12				
9	Luas Pemukiman (ha)	X14				
10	Luas Wilayah (ha)	X1				
		R ²	0,876	0,802	0,833	0,828
		F-stat	13,369	10,471	18,479	28,479
		Sig F-stat	0,03	0,023	0,005	0,002

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

a. Tahap 1 : Pada tahap ini, semua variabel bebas terpilih untuk model bangkitan berdasarkan Tabel 5.6 dimasukkan ke dalam model. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang tidak memiliki nilai koefisien regresi yaitu variabel luas pemukiman (ha) (X14) dan luas wilayah (ha) (X1). Hal tersebut disebabkan karena saat mengolah data, SPSS secara otomatis *mengexcluded* variabel tersebut. Berikut beberapa alasan terjadinya *excluded* variabel :

- 1) Nilai korelasi variabel luas pemukiman (ha) (X14) terhadap variabel terikat bangkitan yaitu sebesar -0,336 dimana korelasi tersebut termasuk dalam korelasi rendah (Guilford, 1957). Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat variabel bebas lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap bangkitan sehingga variabel bebas tersebut menjadi tidak layak untuk dimasukkan ke dalam model (Putrama, 2017).
- 2) Nilai korelasi variabel luas wilayah (ha) (X1) terhadap variabel terikat bangkitan yaitu sebesar 0,030. Berdasarkan pedoman derajat hubungan koefisien korelasi, variabel ini termasuk dalam korelasi sangat rendah dan dapat diabaikan (Guilford, 1957).



Gambar 5.3 *Output* model bangkitan tahap 1
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

b. Tahap 2 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) pertama kali dikeluarkan dari model karena memiliki nilai korelasi paling rendah terhadap bangkitan yaitu sebesar 0,030. Masih terjadi *excluded* variabel pada model ini.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	1.000 ^a	1.000			1	Regression	973457753.9	7	139065393.4	.	^b
						Residual	.000	0			
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Swalayan/Supermarket, Jumlah Masjid dan Mushola, Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Industri, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Bank, Jumlah Tenaga Kerja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36973.085	.000			
	Jumlah Industri	-.155	.000	-.183		
	Jumlah Tenaga Kerja	2.194	.000	1.592		
	Jumlah Masjid dan Mushola	-422.047	.000	-1.045		
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-10.315	.000	-1.386		
	Jumlah Bank	-1555.715	.000	-.632		
	Jumlah Sarana Olahraga	18.112	.000	.081		
	Jumlah Swalayan/Supermarket	386.213	.000	.231		

a. Dependent Variable: Bangkitan

Excluded Variables ^a						
Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	Tolerance
1	Luas Pemukiman (ha)	^b				.000

a. Dependent Variable: Bangkitan
b. Predictors: (Constant), Jumlah Swalayan/Supermarket, Jumlah Masjid dan Mushola, Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Industri, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Bank, Jumlah Tenaga Kerja

Gambar 5.4 *Output* model bangkitan tahap 2
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- c. Tahap 3 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi terhadap bangkitan sebesar 0,030 dan luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,336 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	1.000 ^a	1.000			1	Regression	973457753.9	7	139065393.4	.	^b
						Residual	.000	0			
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Swalayan/Supermarket, Jumlah Masjid dan Mushola, Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Industri, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Bank, Jumlah Tenaga Kerja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36973.085	.000			
	Jumlah Industri	-.155	.000	-.183		
	Jumlah Tenaga Kerja	2.194	.000	1.592		
	Jumlah Masjid dan Mushola	-422.047	.000	-1.045		
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-10.315	.000	-1.386		
	Jumlah Bank	-1555.715	.000	-.632		
	Jumlah Sarana Olahraga	18.112	.000	.081		
	Jumlah Swalayan/Supermarket	386.213	.000	.231		

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.5 *Output* model bangkitan tahap 3
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- d. Tahap 4 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi terhadap bangkitan sebesar 0,030, luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,336 dan jumlah swalayan/supermarket (X12) dengan nilai korelasi sebesar 0,354 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.999 ^a	.999	.992	1079.468	1	Regression	972292501.8	6	162048750.3	139.068	.065 ^b
						Residual	1165252.031	1	1165252.031		
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Bank, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Industri, Jumlah Masjid dan Mushola

a. Dependent Variable: Bangkitan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Bank, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Industri, Jumlah Masjid dan Mushola

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38169.136	4640.209		8.226	.077
	Jumlah Industri	-.035	.090	-.041	-.389	.764
	Jumlah Tenaga Kerja	2.304	.268	1.672	8.596	.074
	Jumlah Masjid dan Mushola	-447.330	72.128	-1.107	-6.202	.102
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-9.783	1.258	-1.314	-7.779	.081
	Jumlah Bank	-1241.620	215.854	-.505	-5.752	.110
	Jumlah Sarana Olahraga	5.702	11.772	.025	.484	.713

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.6 *Output* model bangkitan tahap 4
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- e. Tahap 5 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi terhadap bangkitan sebesar 0,030, luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,336, jumlah swalayan/*supermarket* (X12) dengan nilai korelasi sebesar 0,354 dan jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,376 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.999 ^a	.999	.995	848.120	1	Regression	972019140.3	5	194403828.1	270.266	.004 ^b
						Residual	1438613.608	2	719306.804		
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Bank, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Industri, Jumlah Masjid dan Mushola

a. Dependent Variable: Bangkitan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Bank, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Industri, Jumlah Masjid dan Mushola

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36854.678	2957.183		12.463	.006
	Jumlah Industri	-.017	.064	-.020	-.262	.818
	Jumlah Tenaga Kerja	2.227	.169	1.616	13.194	.006
	Jumlah Masjid dan Mushola	-423.637	41.646	-1.049	-10.172	.010
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-9.398	.767	-1.263	-12.261	.007
	Jumlah Bank	-1184.123	141.643	-.481	-8.360	.014

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.7 *Output* model bangkitan tahap 5
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- f. Tahap 6 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi terhadap bangkitan sebesar 0,030, luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,336, jumlah swalayan/*supermarket* (X12) dengan nilai korelasi sebesar 0,354, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi

sebesar -0,376 dan jumlah bank dengan nilai korelasi -0,389 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.973 ^a	.947	.876	4151.683	1	Regression	921748333.9	4	230437083.5	13.369	.030 ^b
						Residual	51709419.96	3	17236473.32		
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Jumlah Masjid dan Mushola

a. Dependent Variable: Bangkitan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Jumlah Masjid dan Mushola

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19696.203	10421.382		1.890	.155
	Jumlah Industri	.409	.191	.483	2.139	.122
	Jumlah Tenaga Kerja	1.087	.487	.789	2.232	.112
	Jumlah Masjid dan Mushola	-137.557	116.186	-.341	-1.184	.322
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-4.767	2.593	-.640	-1.838	.163

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.8 *Output* model bangkitan tahap 6
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- g. Tahap 7 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi terhadap bangkitan sebesar 0,030, luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,336, jumlah swalayan/*supermarket* (X12) dengan nilai korelasi sebesar 0,354, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,376, jumlah bank dengan nilai korelasi -0,389 dan jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai korelasi -0,413 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.942 ^a	.887	.802	5243.072	1	Regression	863498525.6	3	287832841.9	10.471	.023 ^b
						Residual	109959228.3	4	27489807.07		
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Masjid dan Mushola, Jumlah Industri, Jumlah Tenaga Kerja

a. Dependent Variable: Bangkitan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Masjid dan Mushola, Jumlah Industri, Jumlah Tenaga Kerja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6557.211	9578.086		.685	.531
	Jumlah Industri	.672	.159	.795	4.221	.013
	Jumlah Tenaga Kerja	.286	.275	.207	1.041	.357
	Jumlah Masjid dan Mushola	38.592	82.982	.096	.465	.666

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.9 *Output* model bangkitan tahap 7
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- h. Tahap 8 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi terhadap bangkitan sebesar 0,030, luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,336, jumlah swalayan/*supermarket* (X12) dengan nilai

korelasi sebesar 0,354, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,376, jumlah bank dengan nilai korelasi -0,389, jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai korelasi -0,413 dan jumlah masjid dan mushola (X6) dengan nilai korelasi 0,539 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.939 ^a	.881	.833	4814.660	1	Regression	857553021.6	2	428776510.8	18.497	.005 ^b
						Residual	115904732.3	5	23180946.46		
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri

a. Dependent Variable: Bangkitan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8138.944	8222.256		.990	.368
	Jumlah Industri	.695	.140	.822	4.975	.004
	Jumlah Tenaga Kerja	.341	.228	.247	1.497	.195

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.10 *Output* model bangkitan tahap 8
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- i. Tahap 9 : Pada tahap ini, variabel luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi terhadap bangkitan sebesar 0,030, luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,336, jumlah swalayan/*supermarket* (X12) dengan nilai korelasi sebesar 0,354, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,376, jumlah bank dengan nilai korelasi -0,389, jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai korelasi -0,413, jumlah masjid dan mushola (X6) dengan nilai korelasi 0,539 dan jumlah tenaga kerja (orang) (X7) dengan nilai korelasi sebesar 0,540 dikeluarkan dari model dan hanya tersisa satu variabel bebas dengan nilai korelasi terhadap bangkitan tertinggi yang dimasukkan ke dalam model yaitu jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi sebesar 0,910.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.910 ^a	.828	.799	5289.423	1	Regression	805589764.9	1	805589764.9	28.794	.002 ^b
						Residual	167867989.0	6	27977998.16		
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri

a. Dependent Variable: Bangkitan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Industri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20168.940	1917.116		10.520	.000
	Jumlah Industri	.769	.143	.910	5.366	.002

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.11 *Output* model bangkitan tahap 9
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Dengan cara yang sama, selanjutnya dilakukan analisis permodelan tarikan yang dilakukan hingga tahap ke-10. Berikut hasil analisis permodelan tarikan menggunakan metode *stepwise* tipe 1.

Tabel 5.14 Analisis permodelan tarikan metode *stepwise* tipe 1

No	Variabel	Parameter Model	Tahap				
			1	2	3	4	5
1	Intersep	c	55188,722	55188,722	55188,722	3301,317	816,930
2	Luas Pemukiman (ha)	X14	-8,230	-8,230	-8,230	-2,703	-2,208
3	Panjang Jalan (km)	X15	-170,511	-170,511	-170,511	-114,505	-118,915
4	Jumlah Pariwisata	X10	64,825	64,825	64,825	-99,132	-116,984
5	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-2,781	-2,781	-2,781	1,883	1,896
6	Jumlah Sarana Olahraga	X11	7,584	7,584	7,584	32,585	29,486
7	Jumlah Koperasi	X13	155,729	155,729	155,729	240,601	240,036
8	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	X16	-0,292	-0,292	-0,292	-0,131	
9	Jumlah Sekolah	X4	-518,164	-518,164	-518,164		
10	Luas Wilayah (ha)	X1	-	-			
11	Jumlah Industri	X9	-				
		R ²	1	1	1	1	0,997
		F-stat					440,336
		Sig F-stat					0,036

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

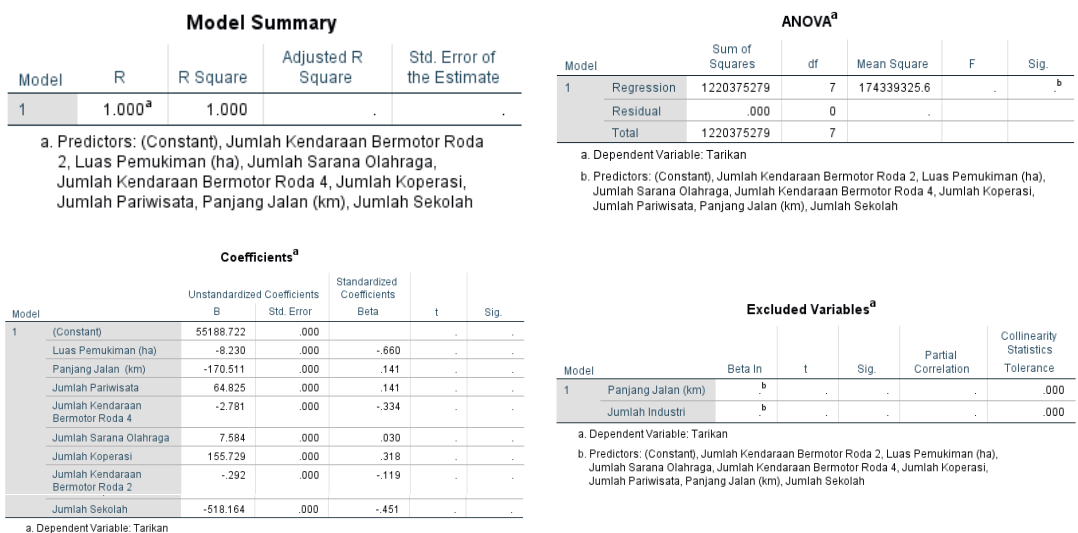
Tabel 5.14 Analisis permodelan tarikan metode *stepwise* tipe 1 (lanjutan)

No	Variabel	Parameter Model	Tahap				
			6	7	8	9	10
1	Intersep	c	31575,509	34965,042	29477,554	27581,205	27166,099
2	Luas Pemukiman (ha)	X14	-8,658	-7,350	-7,013	-7,933	-10,711
3	Panjang Jalan (km)	X15	-56,001	-40,521	-53,108	-65,503	
4	Jumlah Pariwisata	X10	-29,335	-89,027	-110,635		
5	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	X17	-1,305	-1,193			
6	Jumlah Sarana Olahraga	X11	44,504				
7	Jumlah Koperasi	X13					
8	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	X16					
9	Jumlah Sekolah	X4					
10	Luas Wilayah (ha)	X1					
11	Jumlah Industri	X9					
R ²			0,830	0,869	0,886	0,855	0,738
F-stat			7,812	12,646	19,119	21,589	18,862
Sig F-stat			0,117	0,032	0,008	0,003	0,006

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

a. Tahap 1 : Pada tahap ini, semua variabel bebas terpilih untuk model tarikan berdasarkan Tabel 5.8 dimasukkan ke dalam model. Hasil analisis pada tahap 1 menunjukkan bahwa variabel luas wilayah (ha) (X1) dan jumlah industri (X9) tidak memiliki nilai koefisien regresi. Hal ini disebabkan karena saat mengolah data, SPSS secara otomatis meng*excluded* variabel tersebut. Berikut beberapa alasan terjadinya *excluded* variabel :

- 1) Nilai korelasi variabel luas wilayah (ha) (X1) terhadap variabel terikat tarikan yaitu sebesar 0,175 dan korelasi variabel jumlah industri (X9) terhadap variabel terikat sebesar 0,155. Berdasarkan pedoman derajat hubungan koefisien korelasi, variabel ini termasuk dalam korelasi sangat rendah dan dapat diabaikan (Guilford, 1957).
- 2) Masih terdapat variabel bebas lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap tarikan. Sehingga variabel bebas tersebut menjadi tidak layak untuk dimasukkan ke dalam model (Putrama, 2017).
- 3) Nilai suatu variabel terlalu berbeda dengan yang lain sehingga SPSS meng*excluded* dan tidak mengolah data tersebut (Gwenda & Juniarti, 2013).



Gambar 5.12 *Output* model tarikan tahap 1
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

b. Tahap 2 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) pertama kali dikeluarkan dari model karena memiliki nilai korelasi paling rendah terhadap tarikan yaitu sebesar 0,155. Masih terjadi *excluded* variabel pada model ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	.	.

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km), Jumlah Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1220375279	7	174339325.6	.	. ^b
	Residual	.000	0	.	.	.
	Total	1220375279	7	.	.	.

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km), Jumlah Sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55188.722	.000	.	.	.
	Luas Pemukiman (ha)	-8.230	.000	-.660	.	.
	Panjang Jalan (km)	-170.511	.000	.141	.	.
	Jumlah Pariwisata	64.825	.000	.141	.	.
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-2.781	.000	-.334	.	.
	Jumlah Sarana Olahraga	7.584	.000	.030	.	.
	Jumlah Koperasi	155.729	.000	.318	.	.
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	-.292	.000	-.119	.	.
	Jumlah Sekolah	-518.164	.000	-.451	.	.

a. Dependent Variable: Tarikan

Excluded Variables ^a						
Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	Luas Wilayah (ha)	. ^b000

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km), Jumlah Sekolah

Gambar 5.13 *Output* model tarikan tahap 2
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- c. Tahap 3 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155 dan luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,175 dikeluarkan dari model.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	.	.

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km), Jumlah Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1220375279	7	174339325.6	.	. ^b
	Residual	.000	0	.	.	.
	Total	1220375279	7	.	.	.

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km), Jumlah Sekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55188.722	.000	.	.	.
	Luas Pemukiman (ha)	-8.230	.000	-.660	.	.
	Panjang Jalan (km)	-170.511	.000	.141	.	.
	Jumlah Pariwisata	64.825	.000	.141	.	.
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-2.781	.000	-.334	.	.
	Jumlah Sarana Olahraga	7.584	.000	.030	.	.
	Jumlah Koperasi	155.729	.000	.318	.	.
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	-.292	.000	-.119	.	.
	Jumlah Sekolah	-518.164	.000	-.451	.	.

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.14 *Output* model tarikan tahap 3
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- d. Tahap 4 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,175 dan jumlah sekolah (X4) dengan nilai korelasi sebesar -0,335 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1.000 ^a	1.000	.	.	1	Regression	1220375279	7	174339325.6	.
						Residual	.000	0	.	.
						Total	1220375279	7	.	.

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3301.317	.000	.	.	.
	Luas Pemukiman (ha)	-2.703	.000	-.217	.	.
	Panjang Jalan (km)	-114.505	.000	-.798	.	.
	Jumlah Pariwisata	-99.132	.000	-.215	.	.
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	1.883	.000	.226	.	.
	Jumlah Sarana Olahraga	32.585	.000	.130	.	.
	Jumlah Koperasi	240.601	.000	.492	.	.
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 2	-.131	.000	-.053	.	.

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.15 *Output* model tarikan tahap 4
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- e. Tahap 5 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,175, jumlah sekolah (X4) dengan nilai korelasi sebesar -0,335 dan jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai korelasi sebesar -0,399 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1.000 ^a	1.000	.997	679.511	1	Regression	1219913543	6	203318923.8	440.336
						Residual	461735.872	1	461735.872	.036 ^b
						Total	1220375279	7	.	.

a. Predictors: (Constant), Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Panjang Jalan (km), Luas Pemukiman (ha)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Koperasi, Jumlah Pariwisata, Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Panjang Jalan (km), Luas Pemukiman (ha)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	816.930	3057.163	.	.267	.834
	Luas Pemukiman (ha)	-2.208	.711	-.177	-3.107	.198
	Panjang Jalan (km)	-118.915	7.855	-.829	-15.139	.042
	Jumlah Pariwisata	-116.984	19.611	-.254	-5.965	.106
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	1.896	.373	.227	5.079	.124
	Jumlah Sarana Olahraga	29.486	10.234	.117	2.881	.213
	Jumlah Koperasi	240.036	21.238	.491	11.302	.056

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.16 *Output* model tarikan tahap 5
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- f. Tahap 6 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,175, jumlah sekolah (X4) dengan nilai korelasi sebesar -0,335, jumlah

kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai korelasi sebesar -0,399 dan jumlah koperasi (X13) dengan nilai korelasi 0,461 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.975 ^a	.951	.830	5451.858	1	Regression	1160929765	5	232185953.0	7.812	.117 ^b
						Residual	59445513.90	2	29722756.95		
						Total	1220375279	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Pariwisata, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Luas Pemukiman (ha), Panjang Jalan (km)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Sarana Olahraga, Jumlah Pariwisata, Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Luas Pemukiman (ha), Panjang Jalan (km)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31575.509	11175.245		2.825	.106
	Luas Pemukiman (ha)	-8.658	3.397	-.694	-2.549	.126
	Panjang Jalan (km)	-56.001	44.462	-.390	-1.260	.335
	Jumlah Pariwisata	-29.335	144.519	-.064	-.203	.858
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-1.305	1.951	-.157	-.669	.572
	Jumlah Sarana Olahraga	44.504	81.418	.177	.547	.639

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.17 *Output* model tarikan tahap 6
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- g. Tahap 7 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,175, jumlah sekolah (X4) dengan nilai korelasi sebesar -0,335, jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai korelasi sebesar -0,399, jumlah koperasi (X13) dengan nilai korelasi 0,461 dan jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,468 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.972 ^a	.944	.869	4772.361	1	Regression	1152049002	4	288012250.6	12.646	.032 ^b
						Residual	68326276.67	3	22775425.56		
						Total	1220375279	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4, Luas Pemukiman (ha), Jumlah Pariwisata, Panjang Jalan (km)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34965.042	8138.255		4.296	.023
	Luas Pemukiman (ha)	-7.350	2.110	-.589	-3.484	.040
	Panjang Jalan (km)	-40.521	30.004	-.282	-1.351	.270
	Jumlah Pariwisata	-89.027	82.861	-.193	-1.074	.361
	Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4	-1.193	1.698	-.143	-.702	.533

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.18 *Output* model tarikan tahap 7
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- h. Tahap 8 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi

sebesar 0,175, jumlah sekolah (X4) dengan nilai korelasi sebesar -0,335, jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai korelasi sebesar -0,399, jumlah koperasi (X13) dengan nilai korelasi 0,461, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,468 dan jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai korelasi sebesar -0,602 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.967 ^a	.935	.886	4459.782	1	Regression	1140816655	3	380272218.3	19.119	.008 ^b
						Residual	79558623.89	4	19899655.97		
						Total	1220375279	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pariwisata, Luas Pemukiman (ha), Panjang Jalan (km)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Pariwisata, Luas Pemukiman (ha), Panjang Jalan (km)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29477.554	2125.473		13.869	.000
	Luas Pemukiman (ha)	-7.013	1.920	-.562	-3.653	.022
	Panjang Jalan (km)	-53.108	22.486	-.370	-2.362	.078
	Jumlah Pariwisata	-110.635	71.898	-.240	-1.539	.199

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.19 *Output* model tarikan tahap 8
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- i. Tahap 9 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,175, jumlah sekolah (X4) dengan nilai korelasi sebesar -0,335, jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai korelasi sebesar -0,399, jumlah koperasi (X13) dengan nilai korelasi 0,461, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,468, jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai korelasi sebesar -0,602 dan jumlah pariwisata (X10) dengan nilai korelasi sebesar -0,700 dikeluarkan dari model.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.947 ^a	.896	.855	5032.982	1	Regression	1093720716	2	546860357.8	21.589	.003 ^b
						Residual	126654563.3	5	25330912.66		
						Total	1220375279	7			

a. Predictors: (Constant), Panjang Jalan (km), Luas Pemukiman (ha)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Panjang Jalan (km), Luas Pemukiman (ha)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27581.205	1954.310		14.113	.000
	Luas Pemukiman (ha)	-7.933	2.059	-.636	-3.853	.012
	Panjang Jalan (km)	-65.503	23.692	-.456	-2.765	.040

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.20 *Output* model tarikan tahap 9
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

- j. Tahap 10 : Pada tahap ini, variabel jumlah industri (X9) dengan nilai korelasi terhadap tarikan sebesar 0,155, luas wilayah (ha) (X1) dengan nilai korelasi sebesar 0,175, jumlah sekolah (X4) dengan nilai korelasi sebesar -0,335, jumlah kendaraan bermotor roda 2 (X16) dengan nilai korelasi sebesar -0,399, jumlah koperasi (X13) dengan nilai korelasi 0,461, jumlah sarana olahraga (X11) dengan nilai korelasi sebesar -0,468, jumlah kendaraan bermotor roda 4 (X17) dengan nilai korelasi sebesar -0,602, jumlah pariwisata (X10) dengan nilai korelasi sebesar -0,700 dan panjang jalan (km) dengan nilai korelasi -0,767 dikeluarkan dari model dan hanya tersisa satu variabel bebas dengan nilai korelasi terhadap tarikan tertinggi yang dimasukkan ke dalam model yaitu luas pemukiman (ha) (X14) dengan nilai korelasi sebesar -0,859.

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.859 ^a	.738	.694	7306.127	1	Regression	900098347.2	1	900098347.2	16.862	.006 ^b
						Residual	320276931.7	6	53379488.62		
						Total	1220375279	7			

a. Predictors: (Constant), Luas Pemukiman (ha)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Luas Pemukiman (ha)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	27166.099	2828.588		9.604	.000
	Luas Pemukiman (ha)	-10.711	2.608	-.859	-4.106	.006

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.21 *Output* model tarikan tahap 10
(Sumber : Analisa penulis, 2023)

5.9 Kriteria Model Terpilih

Berdasarkan Tabel 5.13 dan Tabel 5.14, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dalam menentukan hanya satu model bangkitan maupun tarikan terpilih. Penentuan model tersebut perlu memenuhi beberapa kriteria berikut :

- Nilai signifikansi pada F-stat < 0,05.
- Nilai signifikansi pada t-hitung < 0,05.

5.9.1 Model bangkitan pergerakan

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.910 ^a	.828	.799	5289.423	1	Regression	805589764.9	1	805589764.9	28.794	.002 ^b
						Residual	167867989.0	6	27977998.16		
						Total	973457753.9	7			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri

a. Dependent Variable: Bangkitan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Industri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	20168.940	1917.116		10.520	.000
	Jumlah Industri	.769	.143	.910	5.366	.002

a. Dependent Variable: Bangkitan

Gambar 5.22 Model bangkitan terpilih metode *stepwise* tipe 1 (Sumber : Analisa penulis, 2023)

Gambar 5.22 menunjukkan model bangkitan terpilih menggunakan metode *stepwise* tipe 1, dimana model tersebut merupakan model pada analisis tahap ke-9.

Berikut kriteria yang menjadikan tahap ke-9 menjadi model terpilih :

- Nilai signifikansi pada F-stat < 0,05.
- Nilai signifikansi pada t-hitung < 0,05.
- Nilai intersep (konstanta regresi) terbilang kecil dibandingkan tahap lain.

5.9.2 Model tarikan pergerakan

Model Summary					ANOVA ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	.947 ^a	.896	.855	5032.982	1	Regression	1093720716	2	546860357.8	21.589	.003 ^b
						Residual	126654563.3	5	25330912.66		
						Total	1220375279	7			

a. Predictors: (Constant), Panjang Jalan (km), Luas Pemukiman (ha)

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Panjang Jalan (km), Luas Pemukiman (ha)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	27581.205	1954.310		14.113	.000
	Luas Pemukiman (ha)	-7.933	2.059	-.636	-3.853	.012
	Panjang Jalan (km)	-65.503	23.692	-.456	-2.765	.040

a. Dependent Variable: Tarikan

Gambar 5.23 Model tarikan terpilih metode *stepwise* tipe 1 (Sumber : Analisa penulis, 2023)

Gambar 5.23 menunjukkan model tarikan terpilih menggunakan metode *stepwise* tipe 1, dimana model tersebut merupakan model pada analisis tahap ke-9. Berikut kriteria yang menjadikan tahap ke-9 menjadi model terpilih :

- Nilai signifikansi pada F-stat < 0,05.
- Nilai signifikansi pada t-hitung < 0,05.
- Nilai intersep (konstanta regresi) terbilang kecil dibandingkan tahap lain.

5.10 Interpretasi Model Terpilih

5.10.1 Model bangkitan pergerakan

Model bangkitan terpilih terdiri dari satu atau lebih variabel yang mempengaruhi suatu bangkitan dengan nilai koefisien tertentu. Berikut ditampilkan model bangkitan pergerakan terpilih.

Tabel 5.15 Model bangkitan pergerakan

Model	$Y_1 = 20168,940 + 0,769X_9$
R ²	0,828
Signifikansi F-stat	0,002
Signifikansi t-hitung	0,002

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Tabel 5.15 menunjukkan model bangkitan terpilih dimana variabel yang paling mempengaruhi bangkitan pergerakan di Kota Cilegon yaitu jumlah industri (X₉). Berikut dijelaskan interpretasi dari model bangkitan terpilih :

- Konstanta regresi sebesar 20168,940 menyatakan apabila nilai variabel jumlah industri (X₉) adalah nol maka tetap akan terjadi bangkitan pergerakan sebesar 20168,940.
- Nilai koefisien regresi jumlah industri (X₉) sebesar 0,769 memiliki arti bahwa setiap peningkatan jumlah industri sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan jumlah bangkitan pergerakan sebesar 0,769 satuan.
- Nilai R² sebesar 0,828 menunjukkan bahwa variabel bebas yang ada dapat menjelaskan bangkitan pergerakan sebesar 82,8%, sisanya oleh variabel yang tidak masuk ke dalam model.
- Nilai signifikansi F-stat sebesar 0,002 (< 0,05) menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan model yang diestimasi layak.
- Nilai signifikansi t-hitung variabel jumlah industri (X₉) sebesar 0,002 (<0,05) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada α 5% atau jumlah industri (X₉) berpengaruh signifikan terhadap bangkitan pergerakan pada taraf keyakinan 95%.

Variabel jumlah industri (X₉) pada model bangkitan terpilih dapat mewakili realita gambaran Kota Cilegon. Hal ini didukung dengan beberapa data yaitu :

- a. Sektor basis Kota Cilegon berada pada industri pengolahan.
- b. Banyaknya jumlah industri di Kota Cilegon terutama di Kecamatan Grogol dapat mempengaruhi besarnya bangkitan pergerakan yang terjadi antar zona kecamatan (BPS Kota Cilegon, 2018).
- c. Jumlah tenaga kerja tertinggi di Kota Cilegon berada pada Kecamatan Citangkil yakni sebesar 51.581 orang (BPS Kota Cilegon, 2018) sehingga dapat mempengaruhi besarnya bangkitan pergerakan antar zona kecamatan yang terjadi terutama pergerakan dengan tujuan bekerja. Hal ini juga didukung oleh banyaknya jumlah industri di luar Kecamatan Citangkil.

5.10.2 Model tarikan pergerakan

Model tarikan terpilih terdiri dari satu atau lebih variabel yang mempengaruhi suatu tarikan dengan nilai koefisien tertentu. Berikut ditampilkan model tarikan pergerakan terpilih.

Tabel 5.16 Model tarikan pergerakan

Model	$Y_2 = 27581,205 - 7,933X_{14} - 65,503X_{15}$
R ²	0,855
Signifikansi F-stat	0,003
Signifikansi t-hitung	0,012 (X ₁₄) 0,040 (X ₁₅)

(Sumber : Analisa penulis, 2023)

Tabel 5.16 menunjukkan model tarikan terpilih dimana variabel yang paling mempengaruhi tarikan pergerakan di Kota Cilegon yaitu luas pemukiman (ha) (X₁₄) dan panjang jalan (km) (X₁₅). Berikut dijelaskan interpretasi dari model tarikan terpilih :

- a. Konstanta regresi sebesar 27581,205 menyatakan apabila nilai variabel luas pemukiman (ha) (X₁₄) dan panjang jalan (km) (X₁₅) adalah nol maka tetap akan terjadi tarikan pergerakan sebesar 27581,205.
- b. Nilai koefisien regresi luas pemukiman (ha) (X₁₄) sebesar 7,933 memiliki arti bahwa setiap peningkatan luas pemukiman sebesar 1 ha maka akan menurunkan jumlah tarikan pergerakan sebesar 7,933 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi panjang jalan (km) (X₁₅) sebesar 65,503 menyatakan bahwa setiap peningkatan panjang jalan sebesar 1 km maka akan menurunkan jumlah tarikan pergerakan sebesar 65,503 satuan.
- d. Nilai R² sebesar 0,855 menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut dapat

menjelaskan tarikan pergerakan sebesar 85,5%, sisanya oleh variabel yang tidak masuk ke dalam model.

- e. Nilai signifikansi F-stat sebesar 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan model yang diestimasi layak.
- f. Nilai signifikansi t-hitung variabel luas pemukiman (ha) (X14) sebesar 0,012 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi t-hitung variabel panjang jalan (km) (X15) sebesar 0,040 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada α 5% atau luas pemukiman (ha) (X14) dan panjang jalan (km) (X15) berpengaruh signifikan terhadap tarikan pergerakan pada taraf keyakinan 95%.

Variabel luas pemukiman (ha) (X14) dan panjang jalan (km) (X15) pada model tarikan terpilih dapat mewakili realita gambaran Kota Cilegon. Hal ini didukung dengan beberapa data yaitu :

- a. Tarikan pergerakan terbesar terjadi di Kecamatan Cilegon, hal ini dikarenakan tata guna lahan di Kecamatan Cilegon umumnya didominasi oleh pemukiman sehingga dapat mempengaruhi besarnya tarikan pergerakan yang terjadi (BPS Kota Cilegon, 2018).
- b. Semakin pendek suatu panjang jalan maka akan meningkatkan tarikan pergerakan yang terjadi. Kecamatan Cilegon memiliki tarikan pergerakan terbesar di Kota Cilegon dan hanya memiliki panjang jalan sebesar 13,69 km.